

# BUDAYA “MEBOREH” MASYARAKAT BALI MENURUNKAN TINGKAT NYERI TUNGKAI PADA IBU PASCA BERSALIN

Suratih

Nyoman Hartati

DA Ketut Surinati

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email: tia\_hur@yahoo.com

**Abstract :** *Boreh and the decrease on the level of ankle pain on post partum women. This study has proven that there is relationship between boreh (Balinese scrub medicine) and ankle pain on women post partum. This study is qualitative and quantitative with pre-experimen with one group pretest-posttest design having 10 participants. The result of t test anlysis is 0,000, it means that, there is significant relationship between boreh and the decrease on the level of ankle pain on post partum women.*

**Abstrak :** Budaya “Meboreh” Masyarakat Bali Menurunkan Tingkat Nyeri Tungkai Pada Ibu Pasca Bersalin. Tujuan yang diharapkan dari boreh tersebut adalah menurunkan nyeri pada tungkai dengan menghambat pembentukan pembekuan darah. Penelitian ini adalah Kualitatif dan Kuantitatif dengan Pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah sampel 10 orang. Hasil *Uji t-berpasangan* yang didapatkan adalah 0,000 yang artinya ada pengaruh penggunaan boreh untuk menurunkan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin.

**Kata kunci :** Meboreh, Nyeri Tungkai, Pasca bersalin

Setiap ibu di dunia ini sangat mendambakan hadirnya seorang anak sebagai pelengkap dan penyempurna kehidupan sebuah keluarga. Anak hanya akan didapatkan dari seorang pasangan yang sehat secara reproduksi. Ibu dapat melahirkan anak ke dunia ini setelah melalui suatu tahapan yang panjang dari hamil hingga melahirkan. Sepanjang kehamilan dan kelahiran memerlukan dan mendapatkan suatu perubahan yang sangat spesifik pada perubahan fisik maupun psikologis ibu. Secara fisik akan mengalami perubahan secara fisiologi untuk beradaptasi terhadap perubahan tubuh pada ibu.

Adaptasi fisik yang dialami ibu salah satunya adalah adanya perubahan pembekuan darah oleh sistem fibronosis (aktivasi plasminogen dan antitrombin) yang menyebabkan penekanan pada zat penghancur, sehingga dapat mencegah perdarahan maternal melalui peningkatan pembentukan bekuan. Namun disamping itu

dapat menyebabkan resiko tinggi adanya pembentukan trombus selama kehamilan dan selama periode postpartum.

Masa nifas atau periode post partum masih merupakan masa yang rentan bagi kelangsungan hidup ibu. Menurut Afifah, dkk (2011), sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa nifas sehingga pelayanan kesehatan ibu masa nifas berperan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Pelayanan masa nifas diberikan selama periode 6 jam sampai dengan 42 hari. Periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada 3 hari pertama setelah melahirkan. Kemudian 7-28 hari menurun dan sampai pada 42 hari sangat menurun (Riskesdas, 2013).

Periode postpartum atau pasca bersalin terjadi peningkatan fibrinogen sehingga terjadi peningkatan kemampuan penggumpulan darah sehingga cenderung terjadinya Thromboplebitis akibat

peningkatan kemampuan penggumpalan darah. Thromboplebitis adalah suatu kondisi atau keadaan ibu setelah bersalin yang disebabkan karena terbentuknya bekuan dalam vena sekunder akibat inflamasi/trauma dinding vena ataupun obstruksi vena sebagian (Pillitteri, 2007). Tromboplebitis biasanya terdapat pada kaki atau lengan, namun paling sering mempengaruhi vena superficial di kaki dan sampai pada vena superficial di paha. Tromboplebitis femoralis mengenai vena pada tungkai yaitu vena femoralis, vena poplitea dan vena safena dan sering terjadi sekitar hari ke-10 pasca partum (Saifudin, dkk, 2006). Sensasi yang sering dirasakan oleh ibu adalah rasa nyeri yang sangat berat dan rasa bengkak pada tungkai.

Rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu, seringkali menyebabkan ibu tidak bisa tidur dan istirahat dengan baik. Sering juga menyebabkan kelelahan pada tungkai yang berakibat pada terbatasnya gerak motorik ibu sehingga ibu pada masa post partum tidak maksimal dapat memberikan perawatan pada bayinya.

Untuk mengatasi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu, secara medis biasanya diberikan analgesik dan antibiotik. Sedangkan perawatan yang didapatkan adalah ambulasi dini untuk meningkatkan sirkulasi, mengatur posisi agar tidak berlama-lama menekan tungkai dan mencegah adanya tekanan yang kuat pada betis, gunakan stocking untuk meningkatkan sirkulasi vena dan membantu mencegah kondisi stasis, tirah baring sambil meninggikan bagian tungkai, gunakan alat pemanas atau kompres hangat basah dan pastikan alat kompres tidak menekan kaki sehingga aliran darah tidak terhambat (Pelayanan Maternal Neonatal, 2007).

Alat pemanas atau kompres hangat yang digunakan sangat berisiko untuk menekan kulit sehingga akan berisiko juga untuk menghambat aliran darah sehingga berisiko untuk memperberat kondisi ibu apabila dilakukan tidak dengan pengawasan yang baik sehingga diperlukan suatu cara alternatif yang mudah, tidak berbahaya

(aman dilakukan sendiri) dan merupakan warisan turun temurun yang dengan demikian sangat mudah untuk diterima dan dilakukan oleh ibu dan keluarga itu sendiri.

Cara alternatif yang ditawarkan dan sering dilakukan di masyarakat khususnya masyarakat Bali adalah dengan menggunakan boreh. Meboreh atau menggunakan boreh adalah menggunakan suatu racikan dari umbi-umbian yang diracik sedemikian rupa sehingga memberikan rasa hangat pada tubuh yang dilumuri boreh tersebut. Rasa hangat dari boreh tersebut dapat menurunkan kemungkinan pembentukan pembekuan darah, sehingga terbebas dari pembentukan trombus sekaligus terbebas dari rasa nyeri pada tungkai.

Boreh sudah dikenal oleh masyarakat Bali sejak dahulu yaitu sejak abad ke-13 dan secara turun temurun dibawa oleh keluarga bangsawan keturunan Majapahit. Bagi sebagian orang masyarakat di Bali masih banyak yang menggunakan boreh (meboreh) untuk memberikan kehangatan pada tubuh dan banyak dikembangkan untuk bahan herbal tradisional Bali. Namun tidak banyak ibu pasca bersalin yang sekarang menggunakannya. Bahkan boreh yang sudah dimodifikasi dengan bahan-bahan aromaterapi sudah banyak diproduksi dan digunakan pada salon-salon kecantikan untuk mendapatkan situasi yang relaks dan menyenangkan, sedangkan untuk perawatan ibu pasca bersalin belum banyak digunakan dan dimanfaatkan.

Boreh merupakan bagian dari Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) dari jenis ramuan. Hasil survei Riset Kesehatan (2013), ramuan merupakan jenis Yankestrad terbanyak kedua yang digunakan oleh masyarakat setelah keterampilan tanpa alat. Apakah meboreh dalam masyarakat Bali dapat menurunkan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Meboreh budaya dalam masyarakat Bali dapat menurunkan tingkat nyeri tungkai pada Ibu pasca

bersalin, mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum menggunakan boreh pada ibu pasca bersalin, mengidentifikasi tingkat nyeri setelah menggunakan boreh pada ibu pasca bersalin, mengetahui pengaruh boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatkan pemanfaatan budaya Meboreh dalam meningkatkan kesehatan ibu pasca bersalin tanpa mengkhawatirkan efek samping, meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan tradisional jenis ramuan dalam meningkatkan kesehatan ibu pasca bersalin, mempertahankan budaya Meboreh sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

**METODE**

Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif dan Kuantitatif dengan rancangan penelitian Pra-eksperimen, dengan rancangan *One Group Pretest-Postest Design*. Populasi penelitian ini adalah ibu pasca bersalin. Besar sampel yang digunakan didasarkan rumus besar sampel penelitian analitis kategorik-numerik berpasangan sebanyak 32 orang. Diambil dengan *Purposive* sampel. Uji statistik yang digunakan adalah : *uji t berpasangan*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil anamnesa dengan responden didapatkan semua memberikan respon yang cukup baik dan sangat merasakan manfaat dari boreh yang digunakan. Adapun reaksi yang dirasakan adalah merasakan hangat pada tungkai, memberikan rasa nyaman, mengurangi nyeri pada tungkai. Hal yang ditakutkan karena kotor tidak ada yang menyatakan hal demikian, dikarenakan boreh yang diberikan kering tetapi tidak menyebabkan pengelupasan pada boreh yang menyebabkan kotor. Sehingga ibu dengan nyaman dan tidak perlu merasakan takut akan kotor dimana-mana.

Selain itu juga ibu merasa nyaman memberikan ASI kepada bayinya karena tidak harus mengkonsumsi obat yang akan memberikan pengaruh pada bayinya. Dengan rasa nyaman yang dirasakan oleh

ibu dapat semakin melancarkan aliran ASI dari alveoli ke ductus laktiferus sehingga bayi dengan mudah untuk mendapatkan ASI saat mengisap puting ibu.

Tabel 1. Skala Nyeri Tungkai Sebelum dan Setelah Menggunakan Boreh pada Ibu Pasca Bersalin

NO RESPONDEN	SEBELUM	SETELAH
1	3	0
2	4	0
3	3	0
4	5	0
5	6	2
6	4	1
7	3	1
8	5	1
9	3	1
10	4	0

**Tingkat Nyeri Tungkai Sebelum dan Setelah Menggunakan Boreh pada Ibu Pasca Bersalin.**

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tingkat Nyeri Tungkai Sebelum dan Setelah Menggunakan Boreh pada Ibu Pasca Bersalin

KRITERIA	SEBELUM	%	SETELAH	%
0-3	4	40	10	100
4-6	6	60	0	0
7-10	0	0	0	0
	10	100	10	100

Dari tabel 2 di atas, nyeri tungkai yang dialami oleh ibu pasca bersalin paling banyak pada tingkat sedang 60% kemudian ringan 40%.

**Pengaruh Boreh Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Tungkai Ibu Pasca Bersalin.**

Untuk mengetahui pengaruh boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai, kami melakukan uji statistik. Karena data numerik, maka kami lakukan uji normalitas data dengan Uji Shapiro-Wilk. Didapatkan hasil 0,074 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji statistik yang kami gunakan adalah uji

t-berpasangan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Sebelum dan Setelah Pemberian Boreh pada Ibu Pasca Bersalin

ariabel	Jumlah Responden	t	Asymp.Sig, 2 tailed
re-post	10	1,129	0,000

Dari tabel 3 di atas, didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesa penelitian diterima yaitu ada pengaruh pemberian boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin. Secara nyata boreh terbuat dari bahan-bahan umbi-umbian herbal yang memberikan efek hangat pada tubuh. Efek hangat diketahui sangat efektif dalam melebarkan pembuluh darah. Apabila pembuluh darah melebar maka aliran darah akan semakin lancar. Dengan lancarnya aliran darah maka oksigen dapat tersampaikan ke seluruh tubuh terutama pada tungkai yang pembuluh darahnya paling jauh dari jantung.

Potter & Perry (2005) menjelaskan bahwa kompres hangat merupakan salah satu tindakan yang efektif untuk mengurangi nyeri. Pemberian kompres hangat melalui boreh ini selain biayanya murah juga mudah dilakukan oleh setiap wanita serta tidak mempunyai efek samping apabila dilakukan dengan benar. Efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot dimana akan meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan sehingga meningkatkan proses penyembuhan. Kompres hangat dengan boreh yang digunakan ini berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, dan mengurangi kekakuan. Selain itu,

juga berfungsi menghilangkan sensasi rasa sakit karena dapat meningkatkan sel darah putih secara total dan fenomena reaksi peradangan serta adanya dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah serta peningkatan tekanan kapiler. Tekanan O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> di dalam darah akan meningkat sedangkan pH darah akan mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa kompres panas dapat mengurangi nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, boreh ini dapat digunakan dilakukan selama lebih dari 4 jam dengan 1 kali pemberian dan pengukuran intensitas nyeri dilakukan dari jam ke 5 selama tindakan.

Namun selama pelaksanaan penelitian ini ada yang membuat ibu krang nyaman yaitu jatuhnya serpihan boreh dimana-mana. Hal ini perlu diantisipasi oleh ibu dengan menyiapkan stoking halus.

## SIMPULAN

Skala nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin yang mengalami pembengkakan pada tungkai dan mengeluh nyeri sebelum diberikan boreh berada pada skala 3-6. Skala nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin yang mengalami pembengkakan pada tungkai dan mengeluh nyeri setelah diberikan boreh berada pada skala 0-2. Hasil analisis pengaruh pemberian boreh pada tungkai ibu pasca bersalin yang mengalami nyeri didapatkan  $P = 0,000$  dimana lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  yang berarti ada pengaruh pemberian boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah. 2011. *Pemeliharaan dan Pelestarian Pengetahuan radisional*. Jakarta. EGC
- Carpenito. 2000. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 8. Jakarta : EGC
- Benzon. 2005. *The Assesment of Pain in Essential of Pain Medicine and*

- Regional Anesthesia*, 2<sup>ed</sup>, Philadelphia
- Dahlan, Sopiudin. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Jakarta. Salemba Medika.
- Depkes, 2007. *Pelayanan Maternal Neonatal*, Jakarta.
- Kemendes, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Hamilton. 2003. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Edisi 6. Jakarta. EGC
- Jembawan, 2015. *Kalsium Pada Ibu Hamil*, Univ. Udayana. Denpasar.
- Lumoet, R. 2009. *Stimulasi Kulit dengan Teknik Kompres Hangat dan Kompres Dingin dalam* <http://ryrilumoet.blogspot.com/2012/06/kompres-hangat-dan-dingin.html> diakses pada tanggal 24 Juni 2012
- Mochtar. 2001. *Sinopsis Obstetri. Obstetri Fisiologi. Obstetri Patologi*. Edisi 2. Jilid1. Jakarta : EGC
- Pilletteri, A.2007. *Buku Saku Perawatan Ibu dan Anak*. Jakarta. EGC
- Potter & Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi keempat, Jakarta: EGC.
- Prawiroharjo, S. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatural*. Jakarta. EGC
- Prawiroharjo, S. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatural*. Jakarta. EGC
- Prawiroharjo, S. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatural*. Jakarta. EGC
- Priharjo. 2003. *Perawatan Nyeri Pemenuhan Aktivitas Istirahat Pasien*. Jakarta. EGC.
- Price. 2005. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses proses Penyakit*. Edisi 6. Jakarta. EGC.
- Rahayu, S. 2010. *Skripsi Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Dismenore*. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Saifuddin, 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfa Beta.